



Pendampingan Orangtua Pada Anak Dalam Memanfaatkan Media Internet Di Era Pembelajaran Daring (Studi Kasus : Orangtua Berpendidikan Tinggi di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat)

Siti Arofah, Nurul fatimah

sitiarofah123@students.unnes.ac.id fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id ✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

Juni 2022

Disetujui:

Juni 2022

Dipublikasikan:

Oktober 2022

Keywords:

Children, Internet

Media, Online

Learning, Parental

Assistance

Abstrak

Di era yang semakin maju media internet telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat, termasuk anak-anak ikut memanfaatkan media internet. Oleh karena itu, peran pendampingan orangtua sangat diperlukan bagi anak-anak, Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) mengetahui pemanfaatan media internet pada anak di era pembelajaran daring, (2) mengetahui pengetahuan orangtua dalam memanfaatkan media internet, (3) mengetahui strategi pendampingan orangtua pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring di Desa Lerep. Peneliti memanfaatkan konsep pengendalian sosial dan pembelajaran daring untuk menganalisis penelitian yang dibuat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa (1) anak-anak dari usia SD hingga SMP memanfaatkan media internet sebagai media komunikasi, media hiburan, dan media pembelajaran di era pembelajaran daring. (2) orangtua berpendidikan tinggi di Desa Lerep telah mengetahui media internet sejak awal kemunculan media internet di Indonesia dan media internet dimanfaatkan sebagai media informasi, media komunikasi, dan media hiburan. (3) cara pendampingan orangtua pada anak SD dan SMP di Desa Lerep memiliki sedikit perbedaan dalam intensitas pendampingannya, namun strategi pendampingan orangtua pada anak untuk mencegah adanya dampak negatif dari media internet memiliki kesamaan.

Abstract

In an increasingly advanced era, internet media has become a primary need for society, including children, taking advantage of internet media. Therefore, the role of parental assistance is very necessary for children. The aims of this study are: (1) to find out the use of internet media in children in the era of online learning, (2) to know the knowledge of parents in using internet media, (3) to know the strategies parental assistance to children in utilizing internet media in the era of online learning in Lerep Village. The study used the concept of social control and online learning to analyze the research that was made. This study used a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques in this research is to use observation, interviews, and documentation. The results in this study explain that (1) children from elementary to junior high school use the internet as a medium of communication, entertainment media, and learning media in the era of online learning. (2) highly educated parents in Lerep Village have been aware of internet media since the beginning of the emergence of internet media in Indonesia and internet media are used as information media, communication media, and entertainment media. (3) the method of parental assistance to elementary and junior high school children in Lerep village has a slight difference in the intensity of the assistance, but the strategies of parental assistance to children to prevent the negative impact of internet media have similarities.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, internet telah menjadi kebutuhan primer dan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan internet untuk mendapatkan informasi yang menunjang segala aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya. Menurut (Gandana dan Rivaldya, 2021:169) internet berperan penting dalam sebuah komunikasi antar manusia. Internet mengalami kemajuan yang sangat cepat. Internet telah menjadi suatu bagian terpenting bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Pemanfaatan internet bagi masyarakat kini telah beragam, tidak hanya digunakan untuk media komunikasi saja, namun dapat digunakan untuk berbelanja, memesan sebuah transportasi, melakukan aktivitas bisnis dan menciptakan sebuah karya (Lestari, 2020:72).

Di era teknologi yang semakin maju, orang tua memberikan izin kepada anak untuk dapat mengakses media internet. Di era seperti ini, memberikan izin kepada anak untuk dapat mengakses internet dirasa sangat diperlukan. Izin pengaksesan internet kepada anak bertujuan agar nantinya anak tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang ada. Menurut (Dhahir, 2018:173-174) orangtua berpendapat bahwa, apabila seorang anak yang memiliki kemampuan mengakses internet dengan baik, maka anak tersebut akan dianggap sebagai anak yang cakap dalam memanfaatkan teknologi, apabila terdapat orangtua yang melarang seorang anak untuk dapat mengakses internet, hal tersebut merupakan suatu tindakan yang akan membatasi anak untuk ber-ekspresi dan berkreaitivitas.

Internet memberikan berbagai fitur yang dapat diakses, diantaranya yaitu media pembelajaran, mesin pencari informasi, media sosial, game online, dan lain-lain. Anak-anak mengakses media internet dapat dimulai dari pagi hingga malam hari. Penggunaan media internet yang melebihi batas dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi terhadap anak-anak. Selain itu, media internet juga berdampak pada pola perilaku anak, yakni anak kurang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Internet dan handphone dalam (Aheniwati, 2019:59) memberikan banyak manfaat bagi penggunanya apabila digunakan dengan benar. Internet memberikan semua informasi serta fitur yang diperlukan oleh masyarakat.

Orangtua berpendidikan tinggi pasti memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai penggunaan media internet. Media internet telah dimanfaatkan oleh orangtua untuk membantu segala aktivitas sehari-hari baik dalam hal pekerjaan atau untuk memperoleh sebuah informasi dan hiburan. Adanya pengetahuan orangtua yang lebih dalam penggunaan media internet, maka orangtua pasti mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat dari media internet baik berdampak bagi orangtua maupun anak-anak. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan orangtua mengenai pemanfaatan media internet, maka intensitas pendampingan orangtua pada anak dalam memanfaatkan media internet dapat berjalan dengan semestinya dan tidak terjadi kendala, sehingga pendampingan orangtua tersebut dapat meminimalisir dampak negatif dari media internet.

Di Desa Lerep sendiri terdapat orangtua yang memiliki pendidikan tinggi serta memiliki anak yang masih bersekolah dari jenjang SD-SMP. Orangtua berpendidikan tinggi di Desa Lerep memiliki pekerjaan dengan intensitas yang tinggi dimana dilakukan dari pagi hingga sore hari. Orangtua di Desa Lerep memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai media internet. orangtua di Desa Lerep memanfaatkan media internet untuk membantu aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengetahuan orangtua yang lebih terhadap media internet, diharapkan intensitas pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun pada kenyataannya, intensitas pendampingan orangtua berpendidikan tinggi di Desa Lerep pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring masih kurang, sehingga pendampingannya kurang berjalan secara optimal. Dari uraian permasalahan tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Lerep. Penelitian ini meneliti bagaimana strategi pendampingan

orangtua yang berpendidikan tinggi pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring di Desa Lerep. Berdasarkan fenomena diatas, maka dipilihlah judul “Strategi Pendampingan Orangtua pada anak dalam memanfaatkan Internet di Era Pembelajaran Daring” (Studi Kasus: Orangtua Berpendidikan Tinggi di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Menurut (Rahardjo, 2017:13) melalui pendekatan studi kasus peneliti dapat memperoleh informasi dan wawasan lebih lanjut dan mendalam baik secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan penelitiannya dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah (natural setting), dengan melakukan observasi, wawancara secara langsung. Penelitian ini berlokasi di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat.

Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Lerep, yakni ingin memfokuskan pada strategi atau cara orang tua pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring, penggunaan media internet pada anak dan pengetahuan orang tua terhadap media internet di Desa Lerep. Alasan peneliti memilih Desa Lerep sebagai lokasi penelitian adalah karena terdapat orang tua yang berpendidikan tinggi melakukan pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. Selain itu peneliti ingin melihat pengetahuan orang tua dalam ber-internet dan penggunaan internet yang dilakukan oleh anak-anak di era pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:227-240). Observasi dilakukan pada tanggal 08 Juni, 09 Juni, 10 Juni, 11 Juni 2021. Wawancara dilakukan dengan 10 informan yang terdiri 6 informan utama dan 4 informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah orangtua berpendidikan tinggi yang melakukan pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak-anak yang memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring.

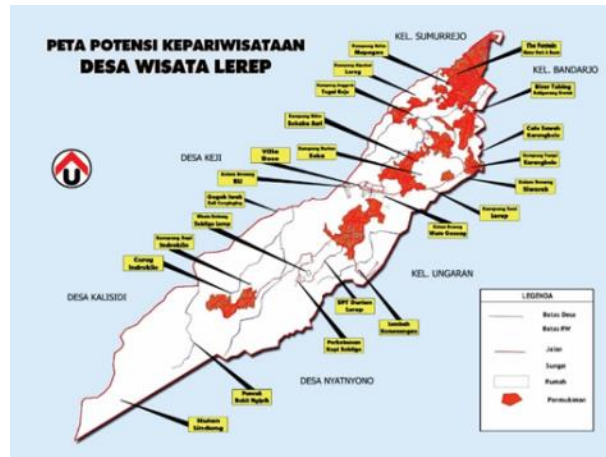
Dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku, skripsi, jurnal ilmiah dan artikel yang memberikan penjelasan mengenai pendampingan orangtua pada anak dalam memanfaatkan media internet. dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian yakni foto atau dokumentasi pada saat wawancara terhadap orangtua yang berpendidikan tinggi, pendampingan orangtua terhadap anak dalam pembelajaran daring dan anak-anak yang memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan foto atau dokumentasi mengenai kondisi geografis desa berupa pemukiman masyarakat Desa Lerep. Teknik pengujian atau pengecekan yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan studi kasus menurut (Rahardjo, 2017:15-20) pengolahan data apabila data yang berasal dari transkrip wawancara, observasi yang berupa foto, gambar, serta catatan harian subjek telah dianggap lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lerep adalah salah satu desa di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai ketinggian \pm 310 sampai 940 mdpl dan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah sisi Utara : Kelurahan Bandarjo dan Kelurahan Sumur Rejo
- Sebelah sisi Selatan : Perhutani dan Desa Nyatnyono
- Sebelah sisi Timur : Desa Nyatnyono dan Kelurahan Ungaran
- Sebelah sisi Barat : Desa Keji dan Desa Kalisidi
-



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat
(Sumber : Data Monografi Desa Lerep tahun 2019)

Desa Lerep berlokasi pada titik $110^{\circ}21'45''$ - $110^{\circ}23'45''$ BT, $07^{\circ}08'50''$ LS. Bentuk Topografi desa dengan wilayah datar seluas 127,12 Ha, dengan wilayah bergelombang seluas 209,77 Ha, dengan wilayah curam seluas 23,36 Ha, dengan wilayah sangat curam seluas 109,07 Ha. Desa Lerep mempunyai jarak tempuh menuju Kecamatan Ungaran Barat sekitar 0,9 km, jarak tempuh menuju Kabupaten Semarang sekitar 1,85 km, jarak tempuh menuju pusat pemerintahan Provinsi sekitar 18 km. Desa Lerep sendiri terbagi menjadi 8 Dusun dengan jumlah 66 RT dan 10 RW, diantaranya yaitu Dusun Indrokilo, Dusun Lerep, Dusun Soka, Dusun Tegalrejo, Dusun Lorog, Dusun Karangbolo, Dusun Kretek, dan Dusun Mapagan.

Masyarakat Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat sendiri memiliki karakteristik dimana secara administrasi, Desa Lerep merupakan sebuah desa, namun secara sosial dan budayanya, kehidupan di Desa Lerep telah mengikuti kehidupan di perkotaan, dimana masyarakatnya sebagian merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Melihat banyaknya lulusan dari perguruan tinggi di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat, orangtua pasti memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan media internet. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan dalam memanfaatkan media internet, hal ini dijadikan sebagai modal orangtua di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat dalam hal melakukan pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring.

Penggunaan Media Internet pada Anak di Era Pembelajaran Daring

Media internet dipandang oleh masyarakat menjadi sebuah objek yang sangat dibutuhkan di era modern seperti sekarang. Semakin merebaknya teknologi yang semakin maju, hal tersebut yang menjadikan anak-anak mau tidak mau dituntut untuk bisa dan fasih dalam memanfaatkan media internet. Berbagai aktivitas anak sekarang sebagian besar dapat dilakukan menggunakan media internet. Menurut (Zulfitria, 2017:96) masyarakat hidup dan berkembang di era perkembangan teknologi yang semakin maju, dimana masyarakat diberikan

kemudahan dalam mengakses informasi dari seluruh penjuru di dunia hanya menggunakan *smartphone*. *Smartphone* kini telah dapat diakses dan dimanfaatkan oleh anak-anak. *smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan, sebagai media komunikasi dengan orang tua ketika mereka tidak bersama.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, media internet telah dimanfaatkan oleh anak dimulai dari anak yang duduk dibangku SD hingga SMP. Media internet dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai media komunikasi, sebagai media hiburan, dan sebagai media pembelajaran.

Media komunikasi

Sebuah komunikasi dapat dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai cara, yakni dengan cara mengirim pesan melalui sms, menelpon, dan bisa melakukan komunikasi melalui media internet. Media internet memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk dapat berkomunikasi melalui berbagai media sosial diantaranya yaitu Whatsapp, Instagram, Twitter, dan lain-lain. Menurut (Pratiwi, dkk, 2018:38) media sosial telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan baik orang tua, remaja dan anak-anak yang duduk di bangku SD.

Anak-anak di Desa Lerep memanfaatkan media internet untuk berkomunikasi melalui media sosial. Media sosial yang diakses anak-anak diantara lain Whatsapp, Instagram, Twitter. Anak-anak aktif dalam bermedia sosial di era pembelajaran daring seperti sekarang, yakni dengan cara melakukan komunikasi bersama teman sebaya menggunakan Whatsapp ataupun lainnya walaupun terhalang oleh jarak akibat pembelajaran online yang mengaruskan anak-anak belajar dari rumah.

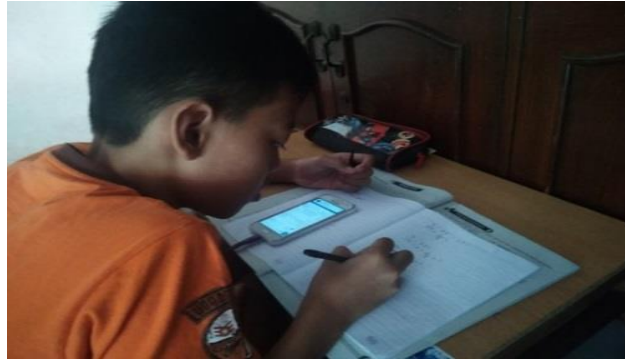
Media Hiburan

Media internet selain dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi, internet pun digunakan juga sebagai media hiburan. Media internet menyuguhkan berbagai fasilitas sebagai media hiburan yang dapat diakses oleh anak-anak, baik game maupun konten video di berbagai fitur internet. Fitur-fitur di internet yang sering diakses anak-anak sebagai media hiburan adalah game dan konten video dari berbagai platform media sosial yakni Youtube, Tiktok, dan Instagram.

Berdasarkan data wawancara antara peneliti dengan informan, dapat dijelaskan bahwa anak-anak sering memanfaatkan media internet untuk memainkan game. Game yang sering dimainkan oleh anak-anak adalah Minecraft, Block Puzzle, dan game yang bersifat strategi dan terdapat unsur peperangan. Media internet selain dimanfaatkan anak-anak untuk memainkan game, internet pun digunakan anak-anak untuk membuka konten video atau foto baik di Youtube, Instagram, Tiktok, dan aplikasi VIU untuk menonton film dan drama Korea. Mereka sering membuka konten-konten yang menjadi kesukaan mereka, baik konten yang menyajikan sebuah lagu, film, game hingga konten yang menyajikan hafalan surat yang ada di Al-Qur'an.

Media Pembelajaran

Di era pembelajaran daring, media internet dijadikan sebagai media pembelajaran anak-anak di Desa Lerep. Segala aktivitas dilakukan secara daring oleh anak-anak, dimulai dari proses pembelajaran hingga mencari materi pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media internet. Pembelajaran daring dilakukan mulai hari Senin hingga Sabtu. Pembelajaran daring bagi anak yang duduk di bangku SD dilaksanakan mulai dari hari Senin hingga Sabtu dan dimulai pukul 07.00 hingga selesai. Pembelajaran daring yang dilakukan anak yang duduk dibangku SMP dilaksanakan mulai dari hari Senin hingga Sabtu. Pelaksanaan pembelajaran daring pun beragam yakni dilaksanakan mulai pukul 07.30 hingga pukul 12.00 dan ada yang dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 11.00.



Gambar 2. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anak-anak di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat
(Sumber : Data Peneliti tanggal 10 September 2021)

Pengetahuan orangtua dalam memanfaatkan media internet

Penggunaan Media Internet pada Orangtua

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, orangtua di Desa Lerep yang berpendidikan tinggi telah mengenal dan mengetahui penggunaan terhadap pemanfaatan media internet. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh salah satu orang tua yang berpendidikan tinggi di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat yakni Ibu Imas Ripah Rostinah :

“..Begitu maraknya internet udah main internet, soalnya saya dulu sebelum ada yang internet pakai kabel aja saya udah pakai yang seperti modem, sejak awal munculnya internet saya udah pakai internet.”
(Wawancara dengan Ibu Imas Ripah Rostinah, tanggal 17 Juni 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lerep, media internet telah dimanfaatkan oleh orangtua, diantaranya yaitu digunakan sebagai media informasi, media komunikasi, dan sebagai media hiburan. Media internet dimanfaatkan oleh orangtua untuk menunjang segala aktivitasnya.

Media Informasi

Di Desa Lerep internet digunakan oleh orang tua sebagai media pencari informasi. Media internet dimanfaatkan orangtua di Desa Lerep untuk menunjang aktivitasnya dalam bekerja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ririn Irmawati, dimana Ibu Ririn Irmawati merupakan pegawai TU di SD. Ibu Ririn dalam pekerjaannya dituntut untuk bisa mengoperasikan sebuah sistem yang mana dilakukan secara online.

Selain itu, untuk tetap bisa meng-update perkembangan berita diluar sana orangtua di Desa Lerep memanfaatkan beberapa aplikasi untuk mengetahui berita terkini, diantaranya yaitu aplikasi BaBe (Baca Berita), Detik.com, Opera Mini. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, orangtua di Desa Lerep bisa dengan mudah untuk mendapatkan sebuah informasi dengan hanya membuka aplikasi di smartphone mereka masing-masing yang mana dapat dibuka kapan dan dimana saja.

Media Komunikasi

Di Desa Lerep, internet digunakan oleh orangtua sebagai media komunikasi. Orangtua di Desa Lerep memanfaatkan media sosial untuk melakukan komunikasi, baik untuk berkomunikasi dengan teman kerja, atau bahkan dengan keluarga. Orangtua di Desa Lerep sangat aktif dalam bermedia sosial. Media sosial yang digunakan orangtua untuk berkomunikasi adalah Whatsapp dan Instagram.

Media Hiburan

Berdasarkan hasil penelitian, media internet dimanfaatkan sebagai media hiburan oleh orangtua berpendidikan tinggi di Desa Lerep. media internet memberikan fasilitas sebagai media hiburan yang dapat diakses oleh orangtua, baik fitur game, konten video, gambar, m-banking, transportasi online bahkan fitur untuk berbelanja online. Orangtua di Desa Lerep memanfaatkan media internet untuk mengakses aplikasi game, Youtube, Tiktok, Shopee, Zalora, VIU, M-Banking, Gojek ketika sudah selesai beraktivitas sehari-hari.

Pengetahuan Orangtua Mengenai Pemanfaatan Media Internet pada Anak di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, media internet sangat digemari oleh anak-anak di Desa Lerep. Hal ini dialami oleh Bapak Aji Widiyanto sebagai orangtua yang melakukan pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. Menurut Bapak Aji Widiyanto, media internet memberikan sebuah kemudahan kepada anak untuk bisa mengakses apapun baik untuk mengakses game, serta internet juga memberikan kemudahan kepada anak Bapak Aji Widiyanto ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung.

Penggunaan media internet juga berdampak bagi anak-anak di Desa Lerep, baik dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif. Hal ini dialami oleh Ibu Dian Ika Purnamaningrum sebagai orangtua yang melakukan pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring yang mana memiliki anak yang masih duduk dibangku TK dan duduk dibangku kelas 1 SMP. Menurutnya dampak positif yang dapat dirasakan adalah pengetahuan anak-anak semakin bertambah ketika sedang mengakses media internet, namun dampak negatif yang dirasakan adalah anak-anak menjadi malas untuk membaca dan belajar. Penyebab dari hal ini adalah anak-anak terlalu sering bermain game, yang mengakibatkan malas untuk belajar, sehingga pengetahuan orangtua mengenai pemanfaatan media internet sangat berguna untuk melakukan pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet.

Strategi Pendampingan Orangtua Pada Anak dalam Memanfaatkan Media Internet di Era Pembelajaran Daring

Alasan Orangtua Memberikan Izin pada Anak dalam Memanfaatkan Media Internet di Era Pembelajaran Daring

Di era pembelajaran daring orangtua di Desa Lerep, memberikan izin pada anak-anaknya untuk bisa memanfaatkan media internet. Pemberian izin pada anak untuk bisa mengakses media internet di era pembelajaran daring disebabkan karena segala aktivitas anak-anak sebagian besar dilakukan melalui media internet, baik proses belajar mengajar atau aktivitas lain yang membutuhkan media internet untuk menjalankannya.

Pendampingan Orangtua pada Anak dalam Memanfaatkan Media Internet di Era Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan orangtua berpendidikan tinggi di Desa Lerep, terdapat perbedaan cara pendampingan pada anak usia yang duduk dibangku SD dan anak yang duduk di bangku SMP ketika sedang memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. Cara pendampingan orangtua di Desa Lerep pada anak yang duduk dibangku sekolah dasar (SD) adalah dengan memberikan smartphone sendiri pada anak dan terdapat juga anak yang masih ikut dengan orangtua. Orangtua memberikan waktu khusus pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring, yakni anak diberikan izin mengakses media hiburan apabila telah menyelesaikan tugas. Bagi orangtua yang bekerja, mereka melakukan pendampingan ketika sore hari selepas bekerja.



Gambar 3. Proses pendampingan pada anak smp dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring
(Sumber Data peneliti, tanggal 10 September 2021)

Selanjutnya adalah pendampingan orangtua pada anak usia yang duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP) dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring di Desa Lerep. Pendampingan orangtua pada anak di usia SMP sudah diberikan sedikit kelonggaran dalam memanfaatkan media internet. orangtua tidak selalu ikut menemani ketika pembelajaran daring, dikarekan aktivitas kerja orangtua yang cukup tinggi. Menurut Horzum, (2019:145-166) pendampingan pada anak yang usianya lebih dari 12, orangtua mengurangi tingkat pengawasannya dalam memanfaatkan media internet.

Strategi Pendampingan Orangtua pada Anak dalam Memanfaatkan Media Internet di Era Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran memiliki strategi pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring agar dapat meminimalisir dampak negatif akibat dari media internet. Strategi ini dilakukan orangtua berangkat dari kendala-kendala yang dirasakan oleh orangtua dalam melakukan pendampingan yakni bagi anak yang sedang duduk dibangku SD, mereka rewel ketika diminta oleh orangtua untuk berhenti bermain media internet. Kendala yang dialami orangtua pada anak yang sedang duduk dibangku SMP adalah anak-anak menjadi malas untuk belajar, hal ini akibat dari penggunaan media internet yang berlebihan.

Oleh karena itu, orangtua di Desa Lerep memiliki strategi pendampingan pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. Strategi pendampingan orangtua yang dilakukan terdapat dua cara yaitu dengan cara pendampingan yang bersifat preventif dan pendampingan yang bersifat represif.

Pendampingan bersifat Preventif

Pengendalian sosial preventif menurut Roucek dalam (Narwoko dan Suyanto, 2006:132) adalah upaya pencegahan suatu masalah yang mengganggu keserasian antara kepastian dengan keadilan. Dalam hal ini, strategi pendampingan orangtua di Desa Lerep yang bersifat preventif adalah sebuah cara pencegahan yang dilakukan agar dampak negatif dari media internet dapat diminimalisir. Cara pencegahan ini dilakukan pada anak yang duduk dibangku SD dan anak yang duduk di bangku SMP.

Memberikan Batasan Waktu

Pemberian batasan waktu yang dilakukan oleh orangtua ini dilakukan pada anak-anak yang duduk dibangku SD dan SMP di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat. Pemberian batasan waktu pada anak usia SD dilakukan dengan cara memberikan waktu khusus bagi anak dalam memanfaatkan media internet. Anak diperbolehkan bermain media internet setelah menyelesaikan tugas sekolah dan ketika waktu luang selepas pulang dari pengajian di sore hari.

Strategi orangtua dengan memberikan batasan waktu pada anak dalam memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring juga dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak yang duduk dibangku SMP. Langkah yang dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak di usia SMP adalah dengan cara diberikan sebuah jadwal untuk mengakses media internet. Hal ini berguna untuk mengontrol anak dalam mengakses media internet.

Memberikan Kegiatan Positif

Cara ini dilakukan oleh orangtua di Desa Lerep pada anak-anak yang sedang duduk dibangku SD dan duduk dibangku SMP yang memanfaatkan media internet di era pembelajaran daring. orangtua yang memiliki anak di usia SD memberikan kegiatan positif pada anak, diantara lain yakni memberikan kegiatan menulis sesuai dengan kegemaran anak dan ketika sore hari, anak diikutkan untuk mengikuti pengajian anak-anak. Cara pendampingan dengan memberikan kegiatan positif bagi anak pun juga dilakukan oleh orangtua dengan anak yang sedang duduk dibangku SMP. Orangtua mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan mengaji di sore hari. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam seminggu yakni hari Senin sampai Rabu.

Memberikan Nasihat pada Anak dalam Memanfaatkan Media Internet

Berikutnya adalah strategi pendampingan yang dilakukan oleh orangtua, yaitu memberikan nasihat pada anak dalam memanfaatkan media internet. Strategi ini dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak yang duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Orangtua yang memiliki anak diusia SD selalu memberikan peringatan dan nasihat pada anak agar tidak berlebihan dalam memanfaatkan media internet. Orangtua tidak segan-segan memberikan tindakan keras pada anak apabila dengan cara menasihati diacuhkan.

Strategi ini juga dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak duduk dibangku SMP, dimana orangtua juga memberikan nasihat pada anak untuk tidak terlalu sering bermain media internet. Orangtua selalu memantau anak ketika sedang mengakses media internet. Apabila anak mengacuhkan nasihat dari orangtua, maka orangtua pun tidak segan-segan untuk memberikan tindakan tegas pada anak.

Pendampingan bersifat Represif

Pengendalian sosial represif menurut (Roucek,1965 (dalam Narwoko dan Suyanto, 2006:132)) adalah tindakan atau upaya pengembalian keserasian atau keharmonisan yang pernah mengalami gangguan. Dalam hal ini strategi pendampingan orangtua di Desa Lerep yang bersifat represif adalah sebuah tindakan tegas yang dilakukan oleh orangtua agar anak tidak kecanduan terhadap media internet dan kembali mengikuti aturan yang diberikan oleh orangtua. Tindakan tegas ini dilakukan pada anak yang sedang duduk dibangku SD dan anak yang duduk dibangku SMP.

Memberikan Tindakan Tegas pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pendampingan secara represif dilakukan oleh orangtua di Desa Lerep. Cara yang dilakukan oleh orangtua di Desa Lerep adalah dengan memberikan tindakan tegas pada anak ketika berlebihan dalam memanfaatkan media internet. Cara ini dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak yang saat ini duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Strategi orangtua yang memiliki anak di usia SD adalah dengan mematikan listrik yang ada dirumah dan menyita smartphone yang sedang dipegang oleh anak apabila anak melebihi batas dalam memanfaatkan media internet, dan anak tetap acuh terhadap nasihat orangtua. Cara serupa juga dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak duduk dibangku SMP, dimana orangtua mengambil secara paksa smartphone yang sedang digunakan oleh anak serta memarahi anak ketika tidak menurut pada aturan yang telah ditentukan.

Strategi Pendampingan Orangtua pada Anak dalam Memanfaatkan Media Internet merupakan Sebuah Pengendalian Sosial

Menurut Roucek dalam (Narwoko dan Suyanto, 2006:132) pengendalian sosial merupakan keseluruhan suatu proses, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan yang di dalamnya bersifat membimbing, mengajak, dan bahkan dapat memaksa masyarakat untuk dapat mentaati norma atau aturan yang berlangsung di masyarakat. Pengendalian sosial dapat dilakukan antara individu dengan individu lainnya atau dapat dilakukan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Tujuan dari pengendalian sosial disini adalah menciptakan sebuah keserasian dan kestabilan dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Dengan kata lain, tujuan pengendalian sosial adalah mencapai sebuah kedamaian melalui cara keserasian antara kepastian dengan keadilan. Pengendalian sosial menurut (Subadi, 2008:56-58) dapat dilakukan dalam kelompok primer. Kelompok primer disini seperti keluarga, kelompok bermain.

Pernyataan Roucek dan Tjipto sesuai dengan pengendalian sosial yang dilakukan orangtua pada anak dalam memanfaatkan media internet di Desa Lerep. Pengendalian sosial di Desa Lerep merupakan pengendalian sosial yang dilakukan di dalam kelompok primer. Kelompok primer disini adalah keluarga, yang didalamnya ada orangtua yang melakukan pembimbingan, pengarahan dan melakukan suatu paksaan terhadap anak untuk dapat mentaati aturan yang telah dibuat oleh orangtua. Menurut Puspitawati dalam (Al Fathien dan Kismini, 2021:185-186) keluarga merupakan unit paling kecil di suatu masyarakat yang dalam pelaksanaannya mempunyai sebuah keharusan untuk dapat mencukupi segala keperluan bagi anak yang diantaranya adalah keperluan psikologi, agama, makan dan minum, pendampingan, dan lain-lain. Keluarga mempunyai peran pendidikan bagi anak yaitu membagikan sebuah keterampilan kepada seluruh anggota keluarga dalam hal ini adalah anak, agar dapat mempunyai sebuah keahlian di dalam bermasyarakat.

Kontrol sosial yang dilakukan oleh orangtua di Desa Lerep yaitu dengan kontrol sosial preventif dan represif. Usaha kontrol sosial orangtua yang bersifat preventif di Desa Lerep yakni dengan cara memberikan nasihat kepada anak agar tidak terlalu lama memanfaatkan media internet, pemberian batasan waktu bagi anak-anak untuk memanfaatkan media internet. Usaha kontrol sosial represif yang dilakukan oleh orangtua di Desa Lerep pada anak dalam memanfaatkan media internet adalah pemberian tindakan tegas pada anak yang melanggar aturan dalam penggunaan media internet. Apabila penggunaan media internet terlalu lama maka orangtua akan mengambil paksa *handphone* tersebut dan cara lainnya yaitu orangtua mematikan saluran listrik agar anak tidak bisa memanfaatkan fasilitas dari media internet.

SIMPULAN

Di Desa Lerep, anak-anak telah mengenal dan memanfaatkan media internet. Media internet telah dimanfaatkan oleh anak-anak dimulai dari anak-anak yang duduk dibangku SD hingga SMP. Di era pembelajaran daring, anak-anak memanfaatkan media internet sebagai media komunikasi, media hiburan dan media pembelajaran. Dalam pemanfaatannya di era pembelajaran daring, media internet lebih sering digunakan sebagai media komunikasi dan media hiburan.

Dalam pemanfaatan media internet, orang tua berpendidikan tinggi di Desa Lerep mereka telah mengetahui dan mengenal media internet sejak awal kemunculan internet di Indonesia. Media internet dimanfaatkan oleh orangtua sebagai media komunikasi, media informasi, dan media hiburan. Pengetahuan orangtua dalam memanfaatkan media internet sangat diperlukan untuk dapat mengontrol penggunaan media internet pada anak, Terlebih di era pembelajaran daring pengawasan orangtua harus dapat ditingkatkan.

Pendampingan orangtua di Desa Lerep pada anak yang duduk dibangku SD dan SMP memiliki sedikit perbedaan. Pendampingan orangtua pada anak yang duduk di SD adalah

dengan cara ikut melakukan pendampingan pada saat pembelajaran daring berlangsung dan juga tetap berada disamping anak ketika sedang mengakses media internet. Pendampingan orangtua pada anak yang sedang duduk dibangku SMP adalah memiliki sedikit kelonggaran dalam melakukan pendampingan saat pembelajaran daring berlangsung dan saat memanfaatkan media hiburan. Berdasarkan hasil penelitian, cara atau strategi pendampingan orangtua di Desa Lerep pada anak yang sedang duduk dibangku SD dan SMP memiliki perbedaan agar meminimalisir dampak negatif dari media internet memiliki. Strategi pendampingan orangtua pada anak SD dan SMP dilakukan secara preventif (upaya pencegahan) dan upaya represif (sebuah tindakan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aheniawati. 2019. Pengaruh Internet bagi Anak. *Jurnal Edukasia Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol. 6 No. 2. Hal. 53-60.
- Al Fathien, Hanief., Elly Kismini. 2021. Peran Keluarga Luas dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Pengusaha Warteg di Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. *Jurnal Solidarity*. Vol. 10, No. 2. Hal. 183-192.
- Dhahir, Darman Fauzan. 2018. Pola Asuh Penggunaan Internet di Kalangan Anak-Anak Indonesia. *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No.2. Hal.173-174.
- Gandana, Isti., Rivaldya Oktaviandy. 2021. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Generasi Z Indonesia: Kasus Mahasiswa di Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Komunitas*. Vol. 13, No. 2. Hal. 168-178.
- Horzum, Mehmet Baris., Ibrahim D., Mehmet U. 2019. Children's Age and Gender Differences Internet Parenting Styles. *Journal of Education*. Vol 47. Hal. 145-166.
- Lestari, Asmawati Eka. 2020. Sistem Perilaku Anak Pengguna Gadget di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Publisitas*. Vol. 6 No.2. Hal. 138-150.
- Narwoko, J. Dwi., Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Mutia Rahmi., Mukaromah dan Wulan Herdiningsih. 2018. Peran Pengawasan Orangtua pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* Vol. 22 No. Hal. 37-58.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya. *Research Repository Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Hal. 1-26.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subadi, Tjipto. 2008. *Sosiologi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardani, Anita dan Yulia Ayriza. Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 5 No.1. Hal. 772-782.
- Zulfitria. 2017. Pola Asuh Orang tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 1 No.2. Hal. 95-102.